

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seni Budaya adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan pada sekolah menengah pertama yang mengkaji karya seni estetis, artistik dan kreatif. Pendidikan Seni Budaya dan Keterampilan diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatan terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik, yang terletak pada pemberian pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi/berkreasi dan berapresiasi melalui pendekatan : “belajar dengan seni”, “belajar melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat diberikan oleh mata pelajaran lain.

Pembelajaran seni budaya dirancang berbasis aktivitas dalam sejumlah ranah seni budaya, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari dan teater yang diangkat dari kekayaan seni dan budaya sebagai warisan budaya bangsa. Aktivitas pembelajaran seni budaya tidak hanya dirancang di dalam kelas tetapi dapat melalui aktivitas baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun di luar sekolah atau masyarakat sekitar. Materi muatan lokal dapat ditambahkan pada materi pembelajaran seni budaya yang digali dari kearifan lokal dan relevan dalam kehidupan siswa sehingga diharapkan dapat menambah pengayaan.

Seni rupa merupakan realisasi imajinasi seseorang dimana tanpa batasan sehingga tidak akan kehabisan ide dan dapat terus berimajinasi. Seni rupa atau seni yang tampak adalah satu bentuk kesenian visual atau tampak dan tidak hanya oleh indra penglihatan tetapi juga bisa oleh indra peraba. Di dalam pembelajaran

Seni Budaya kelas VII terdapat materi seni rupa. Pada pelajaran seni rupa, siswa diperkenalkan berbagai macam media, alat dan bahan untuk dapat menghasilkan karya seni. Karya seni yang dihasilkan tidak selalu berbentuk dua dimensi seperti lukisan melainkan juga berbentuk tiga dimensi seperti patung. Untuk menghasilkan sebuah karya seni dibutuhkan ide kreatif dari siswa tersebut.

Berdasarkan kenyataan di lapangan setelah disurvei, khususnya pelajaran seni budaya kegiatan pembelajaran masih dilakukan kurang maksimal, ketersediaan jam pelajaran masih sangat kurang sehingga dalam praktek berkarya seni rupa siswa tidak maksimal. Pembelajaran belum efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik pembelajaran seni rupa yang bersifat kreatif. Rendahnya kemampuan dan keterampilan, serta minat dan motivasi peserta didik merupakan masalah yang harus mendapat perhatian karena merupakan modal awal berkarya. Guru mata pelajaran Seni Budaya di MTsN 4 Tapanuli Selatan mengatakan bahwa siswa-siswa belum diperkenalkan tentang ragam hias lokal Sumatera Utara khususnya Ragam Hias Mandailing.

Dalam materi seni rupa kelas VII, terdapat submateri tentang teknik menggambar ragam hias. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di MTsN 4 Tapanuli Selatan, khususnya kelas VII ternyata siswa sudah bisa menggambar ornamen pada media dua dimensi seperti kertas. Akan tetapi, siswa menggambar ornamen biasanya adalah menggambar motif yang hanya terdapat pada buku paket mata pelajaran tanpa ada pengembangan motif. Seharusnya siswa juga diperkenalkan dengan motif-motif lokal Sumatera Utara terutama motif yang ada di daerahnya sendiri yaitu motif ornamen Mandailing. Karena Kabupaten Tapanuli Selatan adalah masih termasuk penduduk yang sebagian besar bersuku

Angkola dan Mandailing, begitu juga dengan para siswanya. Selain itu, para siswa juga kurang memahami ornamen Mandailing dan kesulitan untuk menggambar ornamen Mandailing karena belum pernah diperkenalkan sebelumnya. Meskipun sebenarnya ornamen ini banyak diterapkan pada rumah adat dan perkantoran resmi di Kabupaten Tapanuli Selatan. Selain itu, pengelolaan dalam memadukan prinsip-prinsip seni rupa dalam pembuatan karya ornamen masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari karya ragam hias siswa yang kurang menarik karena tidak sesuai dengan prinsip seni rupa.

Kendala yang lainnya adalah terdapat pada alat dan cat atau pewarna yang digunakan oleh siswa. Cat atau pewarna yang digunakan sebelumnya adalah pewarna yang kurang cocok digunakan untuk menggambar ornamen. Sebelumnya para siswa menggunakan cat air yang 12 warna untuk mewarnai ornamen yang sifatnya transparan sehingga hasil karyanya tidak maksimal. Seharusnya pewarna yang digunakan adalah yang bersifat plakat seperti cat poster dan hanya menggunakan 3 warna yaitu merah, putih, dan hitam.

Selain itu para peserta didik juga masih kurang mengetahui tentang jenis-jenis ornamen yang ada di Sumatera Utara yang di dalamnya banyak mengandung motif, bentuk, dan warna yang memiliki keunikan dan karakteristik tersendiri dalam setiap daerah tertentu yang ada di Provinsi Sumatera Utara. Seperti salah satu etnis motif ornamen Sumatera Utara adalah Ornamen Mandailing, yang memiliki kekhususan dan keunikan. Ornamen Mandailing tersebar di wilayah Tabagsel (Tapanuli Bahagian Selatan) yang meliputi Kabupaten Tapanuli Selatan, Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Padang Lawas, Kabupaten Padang Lawas Utara dan Kota Padang Sidempuan.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Gambar Ragam Hias Mandailing Karya Siswa Kelas VII MTsN 4 Tapanuli Selatan ditinjau dari Prinsip-prinsip Seni Rupa.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang didapat adalah :

1. Pengetahuan siswa kelas VII MTsN 4 Tapanuli Selatan tentang materi menggambar ragam hias jika dilihat dari hasil karya sebelumnya masih kurang maksimal dan ada sebagian kecil yang tidak memenuhi KKM.
2. Pengetahuan siswa kelas VII MTsN 4 Tapanuli Selatan masih sangat kurang dalam mengenal jenis-jenis ornamen Sumatera Utara terutama ornamen Mandailing.
3. Pengetahuan pemanfaatan alat, bahan dan media dalam berkarya menggambar ornamen masih sangat kurang.
4. Pengetahuan dalam proses berkarya menggambar ornamen masih sangat kurang, terutama dalam menerapkan prinsip-prinsip seni rupa.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah, maka perlu adanya pembatasan masalah agar menjadi lebih fokus. Adapun penelitian ini akan dibatasi pada : Tinjauan terhadap karya Gambar Ragam Hias Mandailing karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Tapanuli Selatan dibatasi pada penerapan prinsip

seni rupa yaitu aspek pusat perhatian, keseimbangan, irama, kesatuan, warna dan keselarasan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang mencakup ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti berdasarkan masalah. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pusat perhatian pada gambar ragam hias Mandailing karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Tapanuli Selatan?
2. Bagaimanakah penerapan keseimbangan pada gambar ragam hias Mandailing karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Tapanuli Selatan?
3. Bagaimanakah penerapan irama pada gambar ragam hias Mandailing karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Tapanuli Selatan?
4. Bagaimanakah penerapan kesatuan pada gambar ragam hias Mandailing karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Tapanuli Selatan?
5. Bagaimanakah penerapan warna pada gambar ragam hias Mandailing karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Tapanuli Selatan?
6. Bagaimanakah penerapan keselarasan pada gambar ragam hias Mandailing karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan pusat perhatian pada gambar ragam hias Mandailing karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Tapanuli Selatan.

2. Untuk mengetahui bagaimana penerapan keseimbangan pada gambar ragam hias Mandailing karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Tapanuli Selatan.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan irama pada gambar ragam hias Mandailing karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Tapanuli Selatan.
4. Untuk mengetahui bagaimana penerapan kesatuan pada gambar ragam hias Mandailing karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Tapanuli Selatan.
5. Untuk mengetahui bagaimana penerapan warna pada gambar ragam hias Mandailing karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Tapanuli Selatan.
6. Untuk mengetahui bagaimana penerapan keselarasan pada gambar ragam hias Mandailing karya siswa kelas VII MTS Negeri 4 Tapanuli Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan pengembangan wawasan pengetahuan tentang produk seni rupa khususnya karya gambar ragam hias atau ornamen.
 - b. Sebagai salah satu referensi bagi pembaca dalam memperkaya pengetahuan kesenirupaan.
 - c. Sebagai bahan pemikiran untuk pengembangan efektivitas dan efisiensi pembelajaran seni budaya dalam bentuk penelitian yang lebih lanjut.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi siswa, untuk memperluas pengetahuan tentang membuat karya seni rupa khususnya ornamen atau ragam hias.

- b. Bagi guru seni budaya sebagai salah satu acuan pengembangan dalam berkarya sesuai tujuan pembelajaran yang telah dirancang.
- c. Bagi sekolah sebagai alternatif dalam meningkatkan kreativitas siswa khususnya dalam bidang seni rupa.
- d. Bagi peneliti, dapat dijadikan salah satu modal pembelajaran yang nantinya dapat diterapkan pada saat terjun langsung dimasyarakat.
- e. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan literatur dalam membuat penelitian selanjutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY